



## **Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Melalui Edukasi P3K di Desa Mojorejo Mojokerto**

Mey Rohma Dhani<sup>1</sup>, Mochamad Yusuf Santoso<sup>1,\*</sup>, Dewi Kurniasih<sup>2</sup>, Indri Santiasih<sup>2</sup>, Lukman Handoko<sup>1</sup>, Lusia Eni Puspandari<sup>1</sup>, Yossa Mahendra Sulistiya<sup>1</sup>, Nila Rizqiyah Hanik Maha Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Teknik Keselamatan & Kesehatan Kerja, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Keselamatan dan Risiko, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

**Abstrak.** Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat melalui edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Desa Mojorejo, Mojokerto, yang menghadapi tantangan pengetahuan terbatas terhadap kesiapsiagaan keadaan darurat. Rendahnya pemahaman warga dalam penanganan kondisi darurat secara cepat dan tepat menjadi permasalahan utama yang mendasari program ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan warga dengan keterampilan dasar P3K agar mampu memberikan respons awal yang efektif sebelum bantuan medis profesional tiba. Pendekatan partisipatif digunakan pada kegiatan pengabdian ini, dimulai dengan survei kondisi masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan P3K dan potensi lokal. Setelah itu, disusun rencana program yang berfokus pada edukasi dan simulasi P3K, mencakup pengenalan prinsip dasar, teknik penanganan cedera ringan (luka terbuka, pingsan, keseleo, perdarahan), serta praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Balai RW dengan melibatkan aktif 26 warga. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terbukti dari rata-rata nilai pre-test 80,38 menjadi 90,76 pada post-test. Sebanyak 92% peserta berhasil memenuhi nilai minimal, menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam memperkuat kesiapsiagaan masyarakat. Kegiatan ini juga meliputi pendemonstrasian penggunaan perlengkapan P3K dan penyerahan tas P3K pribadi serta kotak P3K. Implikasi dari kegiatan ini adalah penguatan ketahanan kesehatan masyarakat, pembentukan fondasi jaringan pertolongan pertama berbasis komunitas, serta peningkatan literasi bencana di tingkat desa. Keberlanjutan pelatihan secara berkala dan replikasi model ini di desa-desa sekitar disarankan untuk memperluas dampaknya.

*Katakunci:* Edukasi, Kesiapsiagaan Bencana, Mojorejo, P3K, Penanggulangan Cedera

**Abstract.** This Community Service Program is an effort to improve community preparedness through first aid education in Mojorejo Village, Mojokerto, which faces the challenge of limited knowledge regarding emergency preparedness. The low level of community understanding in handling emergency situations quickly and appropriately is the main problem underlying this program. This activity aims to empower residents with basic First Aid skills so they can provide an effective initial response before professional medical assistance arrives. A participatory approach was used in this community service activity, starting with a survey of community conditions to identify first aid training needs and local potential. After that, a program plan was developed that focused on First Aid education and simulations, including an introduction to basic principles, techniques for handling minor injuries (open wounds, fainting, sprains, bleeding), and direct practice. This activity was carried out offline at the community hall with the active involvement of 26 residents. The evaluation results showed a significant increase in understanding, as evidenced by the average pre-test score of 80.38 to 90.76 in the post-test. A total of 92% of participants successfully achieved the minimum score, demonstrating the effectiveness of the participatory approach in strengthening community preparedness. The activity also included a demonstration of the use of first aid equipment and the distribution of personal first aid bags and first aid kits. The implications of this activity include strengthening community health resilience, establishing the foundation of a community-based first aid network, and improving disaster literacy at the village level. Continued regular training and replication of this model in surrounding villages are recommended to expand its impact.

*Keywords:* Disaster Preparedness, Education, First Aid, Injury Management, Mojorejo

## 1. Pendahuluan

Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan aspek krusial dalam membangun kemandirian dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat sehari-hari, mengingat insiden kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja (Fatoni et al., 2022). Kesiapsiagaan ini mencakup kemampuan memberikan bantuan awal yang cepat dan tepat untuk meminimalisir risiko kesehatan, cedera lebih lanjut, bahkan menyelamatkan nyawa sebelum bantuan medis profesional tiba (Neyiisci, 2024). Program edukasi yang terstruktur tentang P3K dapat meningkatkan kesadaran publik dan memfasilitasi transfer pengetahuan esensial mengenai tindakan responsif awal yang efektif (Diango et al., 2022). Upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat melalui pelatihan P3K menjadi relevan, terutama di daerah yang memiliki potensi risiko kecelakaan tinggi atau akses terbatas

terhadap layanan medis darurat, sehingga masyarakat dapat bertindak responsif saat terjadi insiden.

Desa Mojorejo menyimpan banyak potensi yang bisa menjadi kekuatan untuk mendorong kehidupan warganya ke arah yang lebih baik. Lahan pertanian yang masih luas dan subur menjadi sumber penghidupan utama, tempat warga menanam padi, sayuran, dan hasil bumi lainnya dengan cara-cara yang sudah diwariskan turun-temurun. Di sisi lain, Desa Mojorejo juga memiliki daya tarik alam yang memikat, seperti Bukit Bunga Mojorejo, yang kini mulai dilirik sebagai tempat wisata lokal karena udaranya yang sejuk dan pemandangannya yang asri. Tak hanya itu, beberapa warga mulai merintis usaha kecil. Mulai dari olahan hasil tani hingga kerajinan tangan yang menunjukkan semangat kemandirian ekonomi yang tumbuh dari rumah ke rumah. Lebih dari segalanya, kebersamaan dan semangat gotong royong yang masih kuat di antara warga adalah aset sosial paling berharga yang bisa menjadi landasan bagi pembangunan desa.

Namun, desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan dalam berbagai sektor kehidupan masyarakatnya, salah satunya pada aspek kesehatan. Hasil survei awal menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan hidup sehat masih terbatas. Banyak keluarga belum terbiasa dengan upaya pencegahan sederhana, seperti mencuci tangan dengan benar, penanganan luka ringan, atau penyimpanan obat darurat di rumah. Fasilitas kesehatan pun cukup jauh dari beberapa dusun, sehingga akses pelayanan kesehatan tidak selalu mudah, terutama bagi lansia dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Oleh karena itu, pelaksanaan program edukasi P3K berbasis kearifan lokal diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh warga di lingkungan mereka. Dengan memanfaatkan semangat gotong-royong tersebut, pelatihan P3K diharapkan dapat memperkuat ketahanan kesehatan serta ekonomi desa, sebagaimana terbukti dalam program serupa yang meningkatkan kemampuan bantuan awal masyarakat (Maryam et al., 2023).

Paradigma pengurangan risiko bencana menggarisbawahi bahwa masyarakat harus berperan aktif dan memiliki pengetahuan, sikap, serta kemampuan yang memadai dalam manajemen bencana, termasuk P3K, yang dapat dicapai melalui berbagai program sosialisasi, edukasi, dan pelatihan (Sofyana et al., 2022). Dengan demikian, inisiatif peningkatan kesiapsiagaan melalui edukasi P3K di Desa Mojorejo Mojokerto menjadi vital untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki keterampilan dasar pertolongan pertama, sebagaimana kemampuan memberikan pertolongan pertama pada keadaan darurat merupakan hal esensial dalam suatu insiden (Ygiyeva et al., 2024). Pelatihan semacam ini juga secara signifikan meningkatkan literasi bencana dan kesiapsiagaan darurat di kalangan warga, Santoso dkk.

memungkinkan mereka untuk bertindak sebagai penolong pertama yang efektif ketika situasi mendesak muncul (Tupper & Karacaoğlu, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan pelatihan praktis mengenai teknik-teknik P3K dasar kepada warga Desa Mojorejo Mojokerto, agar mereka mampu memberikan respons cepat dan tepat pada situasi gawat darurat sehingga masyarakat memiliki kapasitas untuk menanggulangi insiden kecelakaan atau kondisi medis darurat sebelum bantuan profesional tiba. Peningkatan kapasitas ini sejalan dengan upaya mitigasi bencana yang menekankan pentingnya kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi berbagai risiko, termasuk kecelakaan dan kondisi darurat kesehatan mendadak. Pendekatan ini selaras dengan prinsip bahwa pendidikan kebencanaan, termasuk P3K, dapat membentuk budaya keselamatan dan masyarakat yang Tangguh. Selain itu, inisiatif edukasi P3K ini juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan literasi bencana di masyarakat, yang merupakan kemampuan individu untuk memahami, mempersepsi, dan mengevaluasi bencana demi tindakan kesiapsiagaan yang lebih baik.

## 2. Kajian Pustaka

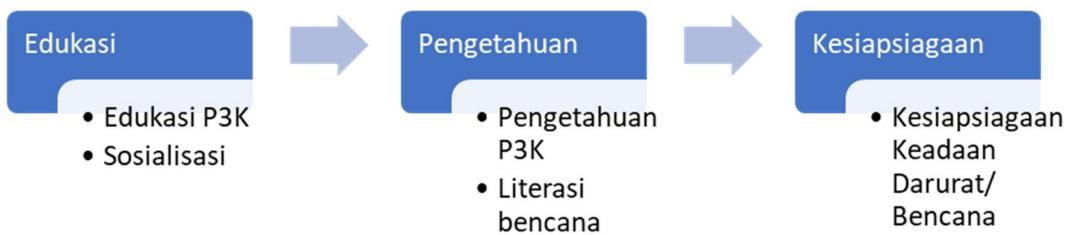
Kajian pustaka ini menguraikan landasan teoritis terkait konsep kesiapsiagaan masyarakat, pentingnya edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta relevansi program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas komunitas menghadapi kondisi darurat. Tabel 1 menyajikan sistesis literatur yang digunakan untuk mendukung program pengabdian terkait edukasi P3K kepada masyarakat desa Mojorejo ini. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan konsensus kuat bahwa edukasi dan pelatihan P3K secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, serta berkontribusi pada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi berbagai jenis keadaan darurat dan bencana. Efektivitas ini dapat dicapai melalui berbagai metode pengajaran, termasuk simulasi dan pendekatan berbasis komunitas, namun penting untuk menyertakan konten yang relevan dengan kebutuhan spesifik komunitas.

**Tabel 1** Sistesis Literatur

Aspek yang Dibandingkan	Konteks/Metode	Studi dan Temuan	Sumber/Referensi
Dampak Pelatihan P3K pada Pengetahuan & Keterampilan	Pelatihan P3K dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan <i>role play</i>	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA dalam P3K setelah pelatihan	(Qona'ah et al., 2023)
Efektivitas Program	<i>Scoping review</i> tentang edukasi	<i>Scoping review</i> menemukan bahwa semua artikel yang diulas (n=10)	(Pusparini et al., 2023)

Aspek yang Dibandingkan	Konteks/Metode	Studi dan Temuan	Sumber/Referensi
Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana	dan pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi	menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana gempa bumi	
Metode dan Konten Pelatihan P3K	Tinjauan isi edukasi P3K untuk kesiapsiagaan bencana	program pelatihan P3K yang menekankan metode P3K dan faktor penghambat perilaku membantu dapat meningkatkan tingkat bantuan saat keadaan darurat, dengan fokus konten pada penanganan trauma pra-rumah sakit	(Fatoni et al., 2022)
Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Pelatihan	Tinjauan literatur sistematis tentang program pelatihan penanggap pertama medis.	Evaluasi pelatihan yang tepat dan ilmiah diperlukan untuk menentukan keberhasilan. Indikator efektivitas yang ditemukan meliputi tes pengetahuan, ukuran yang dilaporkan sendiri, dan pengukuran kinerja perilaku dalam skenario simulasi. Teknologi-based method seringkali menghasilkan hasil pelatihan yang serupa atau lebih baik daripada pelatihan tradisional	(Baetzner et al., 2022)
Kesenjangan Pengetahuan dan Kebutuhan Pelatihan	Survei rumah tangga cross-sectional	Sebagian besar (83.6%) partisipan merasa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan P3K dasar yang diperlukan, menyoroti kebutuhan program pelatihan yang sesuai konteks	(Diango et al., 2022)

Gambar 1 menyajikan kerangka konseptual singkat yang menunjukkan hubungan antara edukasi, pengetahuan dan kesiapsiagaan yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Program edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan, seperti edukasi P3K, merupakan metode yang efektif untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Melalui edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan individu dan masyarakat, termasuk pengetahuan P3K dan literasi bencana. Pengetahuan akan P3K sendiri merupakan bagian integral dari kesiapsiagaan menghadapi bencana secara komprehensif. Pengetahuan yang memadai, didukung oleh pemahaman dan sikap terhadap risiko, sangat mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat.



**Gambar 1** Kerangka konseptual edukasi-pengetahuan-kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan masyarakat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas adaptasi, penanganan, dan pemulihan individu maupun komunitas dari ancaman bencana atau insiden mendadak, yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap risiko (Hariyanto et al., 2022). Konsep literasi bencana, yang mencakup kemampuan memahami, mengenali, dan memprediksi risiko bencana, serta mengambil tindakan mitigasi yang tepat, sangat krusial dalam membentuk kesiapsiagaan tersebut (Gülsoy et al., 2025).

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan suatu tindakan penanganan awal dan cepat terhadap korban cedera atau sakit sebelum bantuan medis profesional tiba, dengan tujuan meminimalisir dampak dan mencegah kondisi semakin parah. Prinsip dasar P3K meliputi penilaian kondisi korban, penanganan cedera ringan hingga sedang, serta stabilisasi kondisi darurat hingga bantuan medis lebih lanjut dapat diberikan (Guo et al., 2025). Program edukasi P3K telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam merespons kejadian darurat, seperti yang ditunjukkan dalam studi mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap anggota PMR (Dianti & Susilawati, 2023). Aplikasi keterampilan P3K ini esensial dalam berbagai konteks, mulai dari lingkungan rumah tangga hingga skala komunitas yang lebih luas, sebagaimana individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memahami urgensi kesiapsiagaan menghadapi bencana (Sayuti et al., 2021).

Pengetahuan akan P3K juga merupakan bagian integral dari kesiapsiagaan menghadapi bencana secara komprehensif, mengingat banyak insiden bencana yang memerlukan penanganan cedera fisik segera (Diango et al., 2022). Oleh karena itu, penyediaan program edukasi P3K di masyarakat dapat membentuk ketahanan komunitas terhadap berbagai risiko, baik yang berasal dari bencana alam maupun non-alam, sehingga mengurangi potensi dampak negatif yang timbul (Atmojo et al., 2023; Shalahuddin et al., 2021).

### 3. Metode

Kegiatan edukasi P3K di Desa Mojorejo Mojokerto dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan intervensi. Metodologi ini

menekankan kolaborasi antara tim pelaksana dan warga desa dalam merumuskan kebutuhan pelatihan serta mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk program peningkatan kapasitas (Sari et al., 2021). Pendekatan ini selaras dengan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana untuk pembangunan masyarakat berkelanjutan (Kinanthi, 2022).

Kegiatan diawali dengan melakukan survey kondisi masyarakat Desa Mojorejo. Survei awal dilakukan guna memperoleh gambaran umum terkait kondisi masyarakat Desa Mojorejo. Desa ini memiliki wilayah yang cukup luas dengan penduduk yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan usaha rumahan. Aktivitas warga yang padat di luar ruangan meningkatkan potensi risiko kecelakaan ringan yang kerap tidak ditangani dengan benar karena keterbatasan pengetahuan. Survei dilakukan secara langsung melalui kepada warga, perangkat desa, serta tokoh masyarakat untuk mengukur tingkat kebutuhan pelatihan P3K. Data primer terkait kondisi masyarakat diperoleh dari hasil observasi dan diskusi kepada warga, sedangkan data sekunder, seperti jumlah warga, dihimpun dari perangkat desa wilayah kerja Desa Mojorejo.

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah penyusunan rencana pelaksanaan program. Permasalahan utama yang telah teridentifikasi melalui analisis kebutuhan di masyarakat adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan warga dalam menangani kondisi darurat secara cepat dan tepat, khususnya terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada peningkatan kapasitas warga melalui kegiatan edukasi dan simulasi P3K. Program ini meliputi pengenalan prinsip dasar P3K, teknik penanganan cedera ringan seperti luka terbuka, pingsan, keseleo, dan perdarahan, serta praktik langsung pembalutan luka dan penggunaan alat-alat dalam kotak P3K. Selain itu, warga juga akan dilatih untuk memahami peran penting P3K sebelum bantuan medis profesional tiba, serta bagaimana merespons situasi darurat secara sistematis dan aman.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang P3K di Desa Mojorejo ini membutuhkan waktu sekitar enam bulan, mulai dari tahapan survei awal, penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di desa mitra melalui pendekatan partisipatif agar warga tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat pemahaman warga sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, dilakukan pre-test dan post-test, dengan indikator keberhasilan adalah minimal 70% warga yang hadir mengisi soal pre-test dan post-test mendapatkan nilai post-test minimal 70. Diharapkan dengan adanya edukasi dan simulasi ini, masyarakat menjadi lebih siaga dan mandiri dalam menghadapi kondisi darurat di lingkungan mereka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan, yang dilanjutkan dengan pembekalan materi yang mencakup dasar-dasar P3K, teknik penanganan luka terbuka, pingsan, serta prosedur pembalutan dan penghentian perdarahan. Gambar 2 menyajikan kegiatan pembekalan yang dilaksanakan di Balai RW Desa Mojorejo. Kehadiran sekitar 26 warga menunjukkan antusian warga dalam kegiatan ini. Selain pembekalan teori, masyarakat juga diberikan pendemonstrasian langsung penggunaan perlengkapan P3K serta simulasi penanganan kecelakaan ringan, yang ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 2** Pembukaan kegiatan edukasi P3K kepada warga Desa Mojorejo



**Gambar 3** Simulasi penanganan kecelakaan ringan

Selama sesi pembekalan, peserta aktif berdiskusi tentang penanganan luka terbuka yang sering terjadi di rumah tangga. Bahkan ada peserta yang bertanya terkait bagaimana penanganan luka jika terkena gigitan hewan peliharaan seperti kucing. Instruktur kemudian menjelaskan prosedur sterilisasi luka gigitan, termasuk penggunaan antiseptik dan pentingnya pemantauan tanda infeksi. Antusiasme warga juga ditunjukkan pada saat pengisian pre-test dan post-test, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4** Antusiasme warga Desa Mojorejo dalam mengikuti edukasi P3K

Hasil evaluasi pra dan pasca edukasi pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan pemahaman warga terkait P3K. Dari rata-rata nilai pre-test 80,38 menjadi 90,76 pada nilai post-test. Peningkatan nilai ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman masyarakat setelah intervensi edukasi kesehatan (Dewi et al., 2021). Secara keseluruhan, peningkatan nilai tersebut mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam memperkuat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kecelakaan ringan, sejalan dengan temuan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan darurat (Adyatma et al., 2022). Walaupun demikian, dari 26 peserta yang mengikuti kegiatan, 92% telah memenuhi nilai minimal. Beberapa peserta yang belum memenuhi nilai minimal dikarenakan memang keterbatasan peserta dalam memahami pertanyaan. Sebagian peserta tidak bisa membaca dan menulis, sehingga pada saat menjawab soal didampingi oleh panitia untuk dibacakan soalnya.

**Tabel 2** Hasil Evaluasi Pengetahuan P3K Warga Desa Mojorejo

No Peserta	Pre-test	Post-test	Memenuhi Target Minimal?
1	100	100	Ya
2	100	100	Ya
3	60	60	Tidak
4	40	60	Tidak
5	100	100	Ya
6	90	100	Ya
7	80	90	Ya
8	90	100	Ya
9	100	100	Ya
10	70	70	Ya
11	60	100	Ya
12	90	90	Ya
13	60	100	Ya
14	70	70	Ya
15	20	100	Ya
16	50	80	Ya
17	100	100	Ya
18	100	100	Ya

No Peserta	Pre-test	Post-test	Memenuhi
			Target Minimal?
19	80	90	Ya
20	100	100	Ya
21	70	80	Ya
22	90	100	Ya
23	90	90	Ya
24	90	90	Ya
25	90	90	Ya
26	100	100	Ya

Keberlanjutan pelatihan P3K secara berkala sangat diperlukan untuk mempertahankan dan memperluas kompetensi darurat warga. Peran kader kesehatan serta dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait menjadi krusial dalam memastikan program ini dapat terus berjalan dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat (Fatoni et al., 2022). Program lanjutan yang dapat dijalankan diantaranya pelatihan P3K lanjutan dengan fokus pada kasus kegawatdaruratan yang lebih kompleks, seperti penanganan henti jantung menggunakan Bantuan Hidup Dasar, serta pembentukan tim reaksi cepat P3K di tingkat dusun (Maria & Wardhani, 2023; Qona'ah et al., 2023).



**Gambar 4** Penyerahan (a) Tas P3K dan (b) Kotak P3K kepada perwakilan warga Desa Mojorejo

Kegiatan edukasi P3K diakhiri dengan penutupan sekaligus penyerahan perangkat P3K. Terdapat dua jenis perangkat P3K yang dihibahkan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4, yaitu tas P3K yang dapat dibawa dalam beraktivitas, serta kotak P3K yang ditempatkan di balai RW untuk akses bersama, guna memastikan kesiapsiagaan berkelanjutan dalam situasi darurat. Peningkatan kompetensi ini diharapkan menjadi fondasi bagi pembentukan jaringan pertolongan pertama berbasis komunitas yang terintegrasi dengan layanan kesehatan desa, sebagaimana tercermin pada program serupa yang berhasil meningkatkan pemahaman warga melalui pendekatan partisipatif (Istiningsih et al., 2022).

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi P3K ini menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapsiagaan warga terhadap kecelakaan ringan serta memperkuat jaringan pertolongan pertama di tingkat desa. Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat Mojorejo melalui edukasi dan simulasi P3K terbukti efektif, sebagaimana tercermin dari kenaikan nilai pengetahuan. Ke depannya, replikasi model pelatihan ini pada desa-desa sekitarnya disarankan untuk menguji konsistensi hasil dan memperluas dampak kesiapsiagaan komunitas.

#### Ucapan terima kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berterima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mojorejo, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto dan Himpunan Mahasiswa Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja PPNS yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### Daftar Pustaka

- Adyatma, S., Arisanty, D., Rahman, A. M., & Setiawan, F. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Alat Early Warning System (EWS) Sederhana Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir Rob. *Carmin: Journal of Community Service*, 2(2), 59–68. <https://doi.org/10.59329/carmin.v2i2.69>
- Pusparini, A. A., Setiyarini, S., & Alim, S. (2023). Community Preparedness Education and Training Program in Facing Earthquake Disasters: literatur review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(2), 240–251. <https://doi.org/10.23917/bik.v16i2.2174>
- Atmojo, S. E., Rahmawati, R. D., & Anggriani, M. D. (2023). The impact of sets education on disaster education on student mitigation skills and resilience. *Nurture*, 17(3), 240–252. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i3.313>
- Baetzner, A. S., Wespi, R., Hill, Y., Gyllencreutz, L., Sauter, T. C., Saveman, B.-I., Mohr, S., Regal, G., Wrzus, C., & Frenkel, M. O. (2022). Preparing medical first responders for crises: a systematic literature review of disaster training programs and their effectiveness. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 30(1), 76. <https://doi.org/10.1186/s13049-022-01056-8>
- Dewi, R. K., Mega Puspita, N. L., Putri Ardela, M., Rohmawati, H., Aminah, S., Eka Fitriasnani, M., Laili, F., Tri Purnani, W., Kusumawati, L., Harnida, H., & Istikvarini, N. (2021). Peningkatan Kesadaran Hidup Sehat untuk Pencegahan Covid -19 melalui Cuci Tangan dan memakai Masker. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 287–290. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.242>

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI P3K DI DESA MOJOREJO MOJOKERTO

- Diango, K., Yangongo, J., Sistenich, V., Mafuta, E., & Wallis, L. (2022). Awareness, attitude and perceived knowledge regarding First Aid in Kinshasa, Democratic Republic of Congo: A cross-sectional household survey. *African Journal of Emergency Medicine*, 12(2), 135–140. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2022.03.001>
- Dianti, F. E., & Susilawati, D. (2023). The Influence of Health Education on Knowledge and Skills of PMR Members About First Aid in Synccope and Minor Injury in SMAN 9 of Bengkulu City. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(2), 90–96. <https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i2.35>
- Fatoni, F., Letchmi Panduragan, S., Sansuwito, T., & Stia Pusporini, L. (2022). Community First Aid Training for Disaster Preparedness: A Review of Education Content. *5th International Conference in Nursing (IVCN)*, 549–558. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10356>
- Gülsoy, A., Uyan, Y., Ozcan, E., & Iskender, M. D. (2025). The Relationship Between Disaster Literacy Levels and Disaster Preparedness Among Adults. *Natural Hazards*, 121, 10667–10681. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5146129/v1>
- Guo, L., Fang, M., Liu, L., Chong, H., Zeng, W., & Hu, X. (2025). The development of disaster preparedness education for public: a scoping review. *BMC Public Health*, 25(1), 645. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21664-0>
- Hariyanto, T., Abubakar, Y., & Zainun, I. (2022). The Impact of Disaster Knowledge and Attitudes on Community Preparedness in Facing Earthquakes. *3rd International Conference on Geography and Education (ICGE)*, 77–88. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12154>
- Istiningsih, G., Dharma, D. S. A., & Hartatik, S. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis ESD (Education for Sustainable Development) di Desa Mangli. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.19497>
- Kinanthi, R. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Manajemen Bencana Untuk Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v6i1.14658>
- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). Implementation of basic life support outside the hospital through video training. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(2), 297–307. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i2.9437>
- Maryam, S., Nastiti, H., & Pangestuti, D. C. (2023). Penyelenggaraan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar untuk Meningkatkan Kesehatan dan Ketahanan Ekonomi di Pesantren Sirajussa'adah Limo Depok. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.92>
- Neyişci, N. (2024). Emergency Response Competencies Strengthened by Sustainable Education: First Aid Training Program for Teachers. *Sustainability*, 16(18), 8166. <https://doi.org/10.3390/su16188166>
- Qona'ah, A., Wahyuni, E. D., Tyas, A. P. M., Mardhika, A., Basuni, H. L., & Ariyani, A. D. (2023). First Aid Training in Accident for Senior High School Students: Efforts to Improve Student's Knowledge and Skills. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v5i1.45099>

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI P3K DI DESA MOJOREJO MOJOKERTO

- Sari, K. P., Priyo, Oktradiksa, A., & Setiawan, A. (2021). Ekspo Potensi Budaya Desa Bersaudara sebagai Upaya Peningkatan Modal Sosial dalam Program Sister Village. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 70–80. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5201>
- Sayuti, R. H., Iderasari, O. P., & Evendi, A. (2021). The Influence of Education and Local Culture on Community Preparedness in Facing Disasters. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v5i1.381>
- Shalahuddin, I., Nugraha, B. A., Darmawulan, N., Amalia, S. R., Agustina, F., Sybromillys, A., & Hafidz, I. (2021). Disaster Preparedness Education Program for Nursing Staff. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(3). <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.591>
- Sofyana, H., Ibrahim, K., Afriandi, I., Herawati, E., & Wahito Nugroho, H. S. (2022). The Need for a Preparedness Training Model on Disaster Risk Reduction Based on Culturally Sensitive Public Health Nursing (PHN). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24), 16467. <https://doi.org/10.3390/ijerph192416467>
- Tupper, J., & Karacaoğlu, Ö. C. (2025). Access to information and social solidarity in the 2023 Turkey earthquake: disaster education as citizenship education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 386. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04707-0>
- Ygiyeva, D., Pivina, L., Messova, A., Omarov, N., Batenova, G., Jamedinova, U., & Dyussupov, A. (2024). Evaluating the Effectiveness of a First Aid Training Programme for Individuals Without a Background in Medical Education. *Advances in Medical Education and Practice*, 15, 773–782. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/AMEP.S471561>